

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi/tempat melaksanakan penelitian ini adalah di SDN Cibodas I, yang beralamat di dusun Ceuri Desa Kertaharja Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

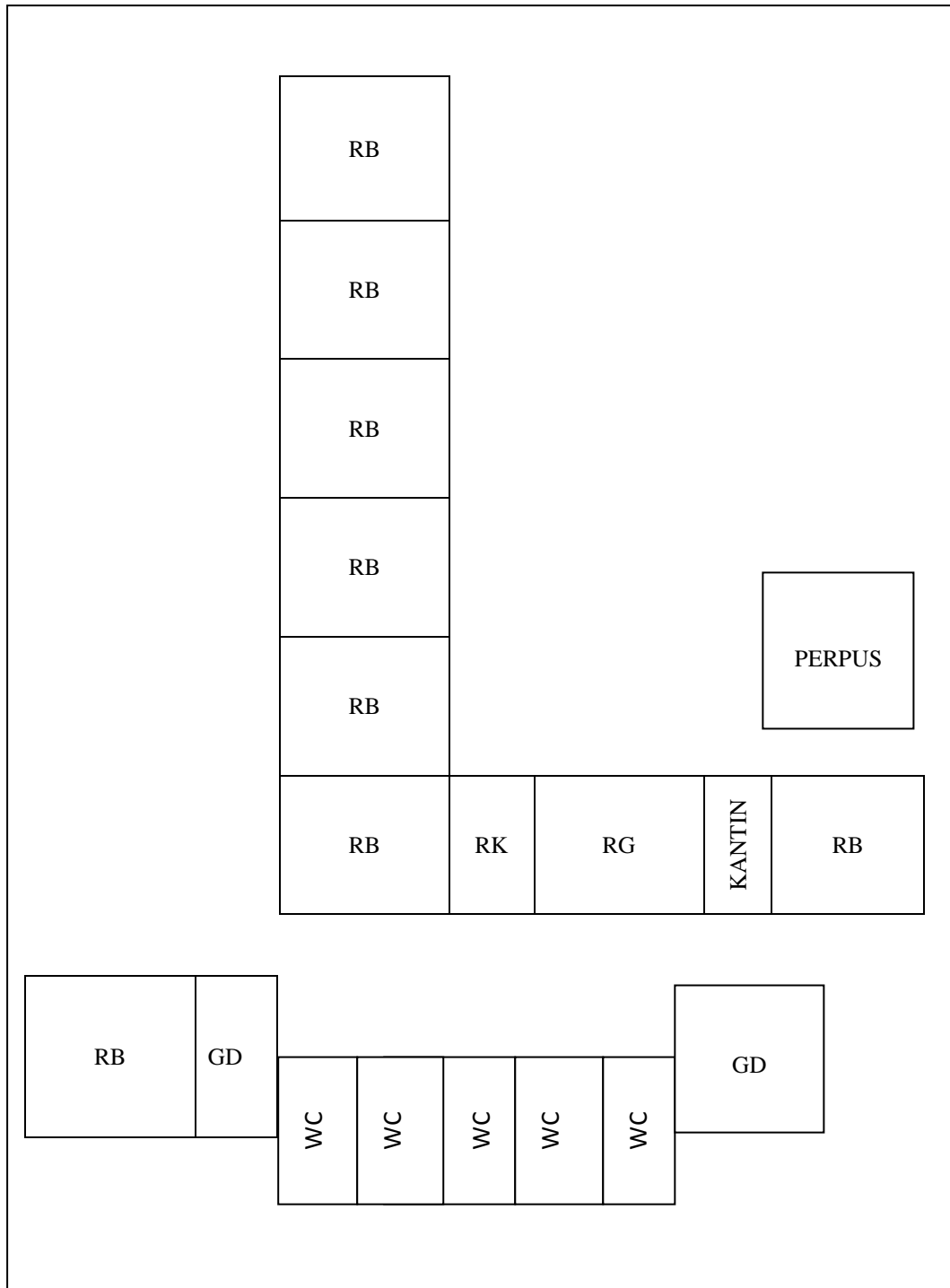
Pemilihan SDN Cibodas I sebagai tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya permasalahan mengenai pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas sehingga perlu upaya penyelesaiannya melalui penerapan metode permainan tebak kata.
- b. Peneliti merupakan salah seorang staf pengajar di SDN Cibodas I, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik dan permasalahan yang dihadapi sekolah ini jika dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain.
- c. Penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru.
- d. Penelitian dilaksanakan di kelas sendiri dengan alasan tidak akan mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.

Adapun secara lebih rinci, lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kondisi Sekolah

Bangunan ini terdiri dari delapan ruang belajar, satu ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, kantin, dua ruang gudang gudang dan WC. Seperti tampak pada denah SDN Cibodas I adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Denah SDN Cibodas I

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa SDN Cibodas I pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 225 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 104 orang siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 121 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SDN Cibodas I
Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	10	21
2	II	22	19	41
3	III	27	22	49
4	IV	19	17	36
5	V	23	24	24
6	VI	19	12	26
Jumlah keseluruhan		121	104	225

c. Kondisi guru

SDN Cibodas I memiliki 12 orang guru kelas, 3 orang guru agama, 2 orang guru olahraga seorang penjaga serta kepala sekolah. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Cibodas I tampak pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Keadaan Guru SDN Cibodas I
Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	NAMA/NIP	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	KET
1	Kukun Sulaeman, S.Pd NIP. 19610926198109 1 001	L	S1 2008	Kepala Sekolah	
2	Watnasih NIP. 19581017 197803 2 006	P	D2 1998	Guru Kelas	
3	Lilis Ecin S, S.Pd NIP. 19600403198201 2 003	P	S1 2008	Guru Kelas	
4	Tatang Suwandi NIP. 19610524 198204 1003	L	D2 1998	Guru penjas	
5	Entin Kartini, S.Pd. SD NIP. 19630714 198305 2009	P	S1 2010	Guru Kelas	
6	Mumuy, S.Pd.SD NIP. 19640908198305 2 001	P	S1 2009	Guru Kelas	
7	Nining Wartini, S.Pd.I NIP. 19620824 198412 2 001	P	S1 2008	Guru PAI	
8	Tatang Rukmana, S.Pd NIP. 19640217 198610 1 002	L	S1 2007	Guru PAI	
9	Eni Iriani NIP. 19641225 198610 2 002	P	S1 2008	Guru Kelas	
10	Edi Sutisna, S.Pd NIP. 19650424 198610 1 002	L	S1 2008	Guru Penjas	
11	Budi Susila, S.Pd NIP. 19690806 200012 1 003	L	S1 2007	Guru kelas	
12	Rita Heryani, S.Pd NIP. 19680302 200501 2 004	P	S1 2007	Guru Kelas	
13	Rita Novita NIP. 19811116 200801 2 010	P	S1 2008	Guru Kelas	
14	Tati, S.pd NIP. 19680101 200801 2 023	P	S1 2010	Guru Kelas	
15	Mamah S.Pd	P	S1 2010	Guru Kelas	
16	Ecin Kuraesin, S.Pd	P	S1 2010	Guru Kelas	
17	Iis Yuliati, S. Ag	P	S1 1993	Guru PAI	
18	Lala laila	P	D III 2004	Guru Kelas	
19	Asep Solihin	L	SMP 1994	Penjaga	

2. Waktu Penelitian

Lamanya waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini kurang lebih sekitar lima bulan. Pada pembelajaran semester dua tahun pelajaran 2012/2013 mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sehingga jumlah seluruhnya adalah 21 orang siswa.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas.

Tabel 3.3
Daftar Siswa Kelas I SDN Cibodas I
Tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	L/P
1.	Surya	L
2.	Aef Fadil K	L
3.	Ahmad Mufarizal	L
4.	Andhika Prans J	L
5.	Anita	P
6.	Atep Suryana	L
7.	Deasy Nurapriliani	P
8.	Dede Saepuloh	L
9.	Dina Apriliani	P
10.	Handayani Aisyah	P
11.	Jaenal Ramadhani	L
12.	Karina Dewi A	P
13.	Kiki Risandi	L
14.	Muhamad Faiz A	L
15.	Rendy Frisqyanto	L
16.	Richelle Rose S	P
17.	Rosi Fadilah	P
18.	Salsabila M	P
19.	Taupik Hidayat	L
20.	Wita Widianingsih	P
21.	Zahra Khoerunisa	P

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai sejumlah ciri yang dapat membedakan dari pendekatan lain, sehingga pendekatan kualitatif dapat dijadikan pendekatan untuk mengolah data sesuai dengan karakteristik. Menurut Sugiyono (2005:1)

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Menurut Suhardjono (Arikunto, dkk, 2006:58) ‘Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya’. Sedangkan menurut Arikunto (2006:91), menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013: 144) “Proses penelitian tindakan adalah proses siklus atau daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (perenungan pemikiran dan evaluasi). Pemberian tindakan pada bagian penelitian tindakan kelas dapat berupa penerapan suatu teori tertentu. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini atas dasar permasalahan yang ditemukan atau dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui

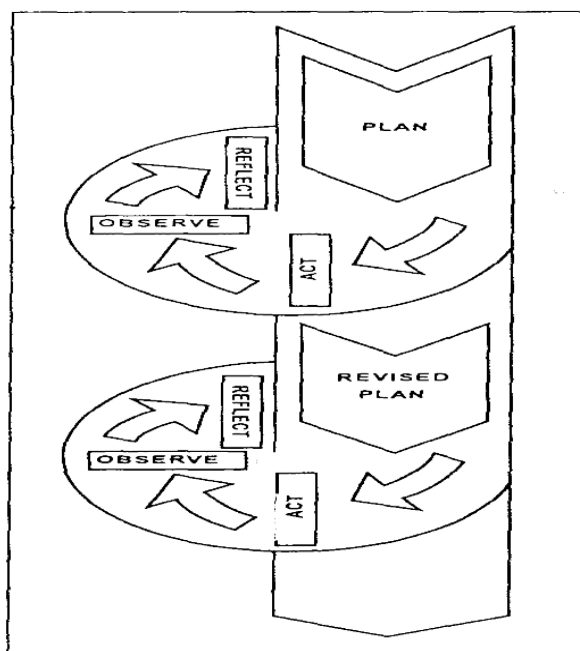
kekurangan selama proses pembelajaran dikelas, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memerlukan bantuan pengamat atau observer.

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Ada beberapa macam model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Model yang efektif digunakan oleh guru dikelas adalah penelitian tindakan model siklus. Model tindakan kelas ini dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66) yaitu “model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, bisa dua atau tiga siklus sesuai dengan keberhasilan atau tercapainya target. Semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.”

Berikut bagan model spiral Kemmis dan Taggar



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Pada hakekatnya bagan ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi, pengamatan terhadap data awal, menyusun strategi dan merancang strategi; pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; Mengobservasi (*observe*) yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan; Dan melakukan refleksi (*reflection*) yaitu suatu kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan, maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai target yang ditetapkan tercapai.

Berdasarkan model siklus diatas, maka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yaitu:

- a. Siklus 1, memperbaiki permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dengan penerapan metode permainan tebak kata pada pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas.
- b. Siklus 2, memperbaiki permasalahan yang timbul pada proses perbaikan siklus 1 yang telah dilaksanakan, sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diperbaiki pada siklus ini sampai hasilnya sesuai dengan harapan.

Pengertian siklus ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

D. Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan secara umum langkah-langkah dalam penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan

baik. Pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas melalui beberapa proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial. Adapun tahapan penelitian untuk setiap siklus pada pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas pada siswa kelas I SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas dengan menerapkan metode permainan tebak kata terdiri dari beberapa tahap. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik ketetapan hipotesis tindakan yang diajukan. Pada tahap ini, berbagai masalah yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan tindakan dipersiapkan antisipasinya. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dan wawancara terhadap guru untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan keseluruhan SDN Sukatani sebagai lokasi penelitian dan keadaan proses belajar Bahasa Indonesia.
- b. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini menyusun dan membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan metode permainan tebak kata.
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- d. Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas dengan menerapkan metode permainan tebak gambar.
- e. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap penerapan tindakan ini, yaitu penerapan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas dengan menerapkan metode permainan tebak kata pada siswa kelas I SDN

Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas dengan menerapkan metode permainan tebak kata pada siswa kelas I SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
- b. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berbicara dilaksanakan observasi untuk menggali dan merekam serta mendokumentasikan setiap proses dan hasil penerapan metode permainan tebak kata. Hal ini dilakukan karena walaupun persiapan telah disusun semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya di lapangan sehingga memerlukan solusi pemecahannya.

Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua sampai tujuan dan target tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan metode permainan tebak kata tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. (terlampir).

3. Tahap Observasi

Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan setiap siklus. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti, yaitu untuk memantau dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah PTK itu sendiri. Selain itu observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan motivasi-motivasi yang diberikan guru, untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran, aktifitas siswa dalam kelompok, serta tingkat keterampilan dan daya imajinasi siswa dalam mendeskripsikan benda secara lisan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini:

- a. Mengecek data yang diperoleh dan terkumpul dari hasil observasi berdasarkan hasil lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca. Data yang sudah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi, sehingga diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi agar dapat diketahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus untuk memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa instrumen kunci dan instrumen penunjang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri yang berperan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, dan menentukan data. Bogdan (Somadoyo 2013:149) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci merupakan orang yang mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya, sedangkan instrumen penunjang penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pada umumnya observasi menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 104) adalah “tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi. Instrument Observasi dalam penelitian tindakan kelas merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Diantaranya untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan selama situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi difokuskan pada hal pengumpulan data guna memperoleh gambaran dan informasi proses pembelajaran berbicara mengenai kinerja guru dan aktivasi siswa dalam penerapan metode permainan tebak kata pada siswa kelas I SDN Cibodas I dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan siswa yang diobservasi adalah aktivitas dan motivasi siswa.

Pengisian lembar pengamatan tersebut cukup dengan memberikan tanda *chek* (√) pada kolom yang sudah disediakan. *Chek list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Instrumen untuk melakukan observasi ini tertuang dalam pedoman observasi. (format terlampir).

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Denzin (Wiriaatmadja, 2005 : 117).

Wawancara yang dilakukan merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran mendeskripsikan benda dengan menerapkan metode permainan tebak kata.

Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pandangan, pendapat, apa saja yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Instrument ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner atau

observasi. Informasi tersebut salahsatunya adalah jawaban yang bersifat pribadi dan pendapat kelompok, atau informasi alternative dari suatu kegiatan penting.(format terlampir)

3. Tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar merupakan alat pengukur. Teknik tes dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang hasilnya akan diolah dengan analisis statistik. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Menurut Sanjaya (2009:99) “ Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.”

Lembar tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan benda-benda disekitar siswa dengan metode permainan tebak kata. Sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru. Tes yang dilakukan adalah tes individual secara lisan yaitu siswa mendeskripsikan benda secara lisan di depan kelas. Alat tes yang digunakan berupa soal dan format penilaian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dari hasil wawancara, observasi, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas I SDN Cibodas I kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. pengolahan data dimulai pada saat peneliti dan observer melakukan refleksi dari setiap siklusnya. Proses ini merupakan penentu baik atau tidaknya proses PTK.

Data pada penelitian ini dibedakan menjadi data proses dan data hasil. Teknik pengolahan data proses dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengolahan data hasil dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Proses

Data proses berupa deskripsi pelaksanaan tindakan pada pembelajaran mendeskripsikan benda yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan data proses diperlukan untuk meneliti tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

1) Teknik Pengolahan data kinerja guru

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode permainan tebak kata dilakukan dengan cara menentukan perolehan skor dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Kriteria penilaian yang digunakan adalah baik (B) bila memenuhi 3 deskriptor, cukup (C) bila memenuhi 2 deskriptor dan kurang (K) bila hanya memenuhi 1 deskriptor saja. Semua keterangan yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan dipresentasikan.

Dengan presentase tersebut dapat terlihat peningkatan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan tindakan dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Adapun kriteria interpretasi untuk menentukan tingkat keberhasilan kinerja guru pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

B : 65% - 100%

C : 35% - 64%

K : 0% - 34%

2) Teknik pengolahan data aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode permainan tebak kata meliputi dua aspek penilaian yaitu keaktifan dan motivasi. Cara penaksiran aspek ini dengan melihat dan mengacu pada indikator atau descriptor yang tampak. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skala skor 3-2-1-0 dengan deskriptor penilaian yaitu siswa mendapat skor tiga apabila semua indikator dilaksanakan, siswa mendapat skor dua apabila hanya dua indikator dilaksanakan, siswa mendapat skor 1 apabila hanya satu indikator dilaksanakan dan siswa mendapat skor 0 apabila tidak melaksanakan

semua indikator. Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap siswa, pengolahannya menggunakan rentang yakni sebagai berikut:

Rentang Skor	Kriteria Penilaian
5 – 6	Baik
3 – 4	Cukup
0 – 2	Kurang

Target yang ingin dicapai adalah $\geq 70\%$ untuk interpretasi dengan kategori baik (B).

b. Data hasil

Pengelolaan data hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis. Dalam mengolah data belajar, maka terlebih dahulu harus menentukan aspek-aspek yang akan di nilai. Setelah itu diberi skor dan terakhir membandingkan dengan batas nilai yang ditentukan yaitu melalui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut ini paparan pengolahan data hasil.

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data secara kualitatif. Data hasil belajar diolah dengan menggunakan penghitungan sebagai berikut :

- Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Kriteria Penafsiran
- T = Tuntas
- TT = TidakTuntas

Yang dijadikan rentangan batas ketuntasan adalah dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh guru I SDN Cibodas I adalah 65. Siswa yang mendapat skor 65 atau lebih dikatakan **tuntas**. Siswa yang mendapat skor kurang dari 65 dikatakan **belum tuntas**.

Langkah selanjutnya menghitung berapa orang siswa yang tuntas atau tidak tuntas. Dengan langkah ini akan diketahui aspek mana yang belum dicapai

siswa, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

2. Analisis Data

Analisis Data menurut Patton (Moleong, 2002 : 103) adalah

Proses mengatur urutan data, mengorganisasi kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai instrument penelitian. Kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstrak yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa kebenarannya. Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data.

G. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian. Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 170) sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding. Tujuannya untuk mengecek keabsahan data dan derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif dengan peneliti mitra dan siswa. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda digunakan instrument dengan observasi, tes, wawancara dan catatan lapangan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berarti untuk mendapatkan data dari

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, tetapi melakukan sumber wawancara tersebut tidak hanya pada satu sumber (beberapa orang) untuk hal yang sama, yakni kepada guru, siswa dan observasi dari teman sejawat.

2. *Member check*

Member check adalah cara untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru atau dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara mendeskripsikan benda di sekitar kelas dengan menerapkan metode permainan tebak kata sehingga diperoleh data yang akurat.

3. *Audit Trail*

Audit Trail atau penelusuran audit adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi, diskusi ini bisa dilakukan dengan kepala sekolah, praktisi, dan guru-guru sebagai rekan sejawat.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion data terakhir terhadap kesahihan temuan di lapangan kepada pakar professional, dilakukan dengan cara mengonsultasikan temuan-temuan tersebut kepada dosen pembimbing kegiatan penelitian.